

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU No.18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, disebutkan bahwa orang dengan gangguan jiwa adalah orang yang mengalami perubahan dalam pikiran, perasaan serta perilaku yang menyebabkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsinya sebagai manusia. Keadaan kesehatan jiwa tidak bisa dianggap remeh. Beberapa daerah sering diketahui ada orang yang mengalami gangguan jiwa yang memang susah untuk disembuhkan. Gangguan jiwa merupakan gangguan yang tidak menimbulkan kematian secara langsung tetapi menyebabkan penderitanya menjadi susah untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan menimbulkan beban bagi keluarga. Saat ini penderita gangguan jiwa mengalami peningkatan yang cukup pesat (Dinkes Surabaya, 2013).

Prevalensi gangguan jiwa menurut WHO (2016) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia serta 47,5 juta terkena dimensia. Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia juga dilaporkan tinggi. Kementerian Kesehatan (2013) melaporkan prevalensi gangguan jiwa di Indonesia saat ini seperti skizofrenia dan gangguan psikosis lainnya mencapai 1,7‰ (permil) penduduk. Artinya, terdapat 1 hingga 2 orang mengalami gangguan jiwa berat setiap 1.000 penduduk. Jika prevalensi tersebut diproyeksikan dengan jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 yang mencapai 255.461.700 penduduk, maka diperkirakan lebih dari 500.000 penduduk mengalami gangguan jiwa berat (severe mental illness) Kementerian Kesehatan (2013) juga melaporkan prevalensi gangguan emosional sebanyak 6% indeks nasional. Dari jumlah tersebut dapat diperkirakan lebih dari 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan emosional. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan banyaknya keanekaragaman penduduk,

maka akan meningkatkan jumlah kasus gangguan jiwa yang akan menimbulkan penurunan produktivitas manusia dan penambahan beban negara untuk jangka panjang (Kemenkes, 2016). Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia, sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 22 oktober 2020 didapatkan data bahwa jumlah gangguan jiwa di Puskesmas Desa Bantur Kab. Malang sebanyak 140 orang dari lima desa, yaitu Bantur, Wonorejo, Srignonco, Sumberbening dan Bandungrejo, sedangkan di Desa Bantur sendiri sebanyak 52 orang dengan gangguan jiwa. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Bantur Kabupaten Malang, sebagian besar orang dengan gangguan jiwa ringan dan sebagian orang dengan gangguan jiwa berat dan faktor penyebab yang paling banyak disana adalah faktor ekonomi (kemiskinan).

Peningkatan angka penderita gangguan jiwa akan terus menjadi masalah dan tantangan bagi tenaga kesehatan. Kondisi ini terjadi karena seseorang tidak mau belajar dari sebuah proses interaksi dengan orang lain sehingga ia tidak pernah mengukur kemampuannya dengan standar orang lain. Akibatnya timbullah perasaan tertekan. Perasaan tertekan atau depresi akibat gagalnya seseorang dalam memenuhi sebuah tuntutan tersebut akan mengawali terjadinya penyimpangan kepribadian yang merupakan awal dari terjadinya gangguan jiwa (Muhith & Nasir, 2011).

Faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa atau disebut juga dengan faktor predisposisi yang sering di jumpai adalah multifaktor, yaitu bahwa gangguan jiwa dapat disebabkan faktor biologis, faktor psikologis, maupun faktor sosiokultural dan lingkungan. Faktor predisposisi dari faktor biologi dapat berupa gangguan neurotransmitter, keturunan, kerusakan / cedera pada otak, dan mengalami penyakit kronis. Faktor predisposisi dari faktor psikologis dapat berupa pengalaman tidak menyenangkan/buruk, polah asuh

yang tidak efektif dan keinginan klien yang tidak terpenuhi. Sedangkan faktor predisposisi dari faktor sosiokultural dan lingkungan dapat berupa meliputi konflik dengan teman atau keluarga, penghasilan kurang, tidak bekerja, dan kehilangan orang yang berarti (Sari & Sirna, 2015).

Penatalaksanaan yang dapat diberikan kepada klien dengan masalah gangguan jiwa dengan cara sering menjalin komunikasi yang bertujuan untuk membantu klien memperjelas dan mengurangi beban pikiran / perasaan yang dialami oleh klien.

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan penelitian tentang “Gambaran Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Gangguan Jiwa di Puskesmas Desa Bantur Kabupaten Malang”

1.2 Rumusa Masalah

Bagaimanakah gambaran faktor predisposisi yang mempengaruhi gangguan jiwa di puskesmas desa bantur kabupaten malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor predisposisi yang mempengaruhi gangguan jiwa di puskesmas desa bantur kabupaten malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran faktor biologis yang mempengaruhi gangguan jiwa
2. Mengetahui gambaran faktor psikologis yang mempengaruhi gangguan jiwa
3. Mengetahui gambaran faktor sosial yang mempengaruhi gangguan jiwa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mendeteksi sejak dini penyebab faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya gangguan jiwa dan

dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan keperawatan jiwa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Terkait

Bagi instansi diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui beberapa faktor predisposisi gangguan jiwa seseorang serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan masyarakat mengenai beberapa faktor predisposisi seorang mengalami gangguan jiwa serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan yang dapat menimbulkan gejala gangguan jiwa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai berbagai macam faktor predisposisi yang mempengaruhi gangguan jiwa.